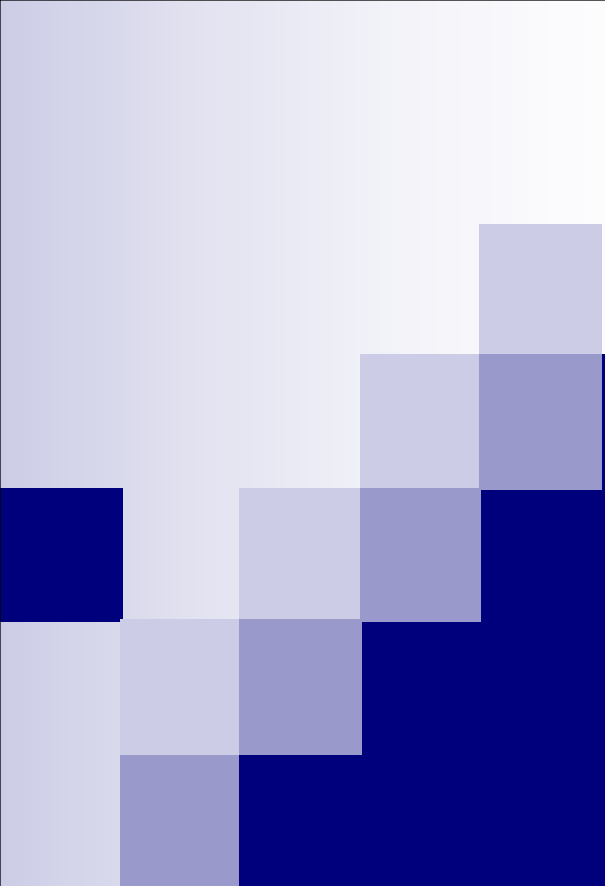




KEBIJAKAN HARGA

Pendahuluan

- Harga Output maupun harga input ----- mempengaruhi produksi -----keduanya dapat menjadi instrumen kebijakan untuk mempengaruhi produksi.
- Harga komoditi dan input pertanian dipengaruhi oleh jenis kebijakan yang diambil oleh negara sedang berkembang.



Intervensi pemerintah : produksi, marketing, konsumsi, dan perdagangan → pajak + subsidi

- ❑ Produksi : *price support+input subsidy*
- ❑ Consumers : *retail price control+import subsidy*
- ❑ Reserve stocks : *price fluctuation+seasonal stabilization*



Pentingnya *Price Policies*

- Komoditi yang diintervensi pemerintah memegang peranan penting : pendapatan, konsumsi , perdagangan negara, kesejahteraan petani dan konsumen, pendapatan nasional , distribusi,dan tingkat pertumbuhan ekonomi

Kebijakan harga input

- Untuk mengarahkan penggunaan input dalam proses produksi seperti yg dikehendaki
- Subsidi harga input seharusnya bersifat selektif untuk meningkatkan produksi tanpa membahayakan lingkungan

Kebijakan harga output

- Termasuk kebijakan stabilisasi harga dan kebijakan harga yang mendorong proses pembangunan pertanian
- Kebijakan stabilisasi harga terhadap fluktuasi harga musiman yang menguntungkan produsen dan konsumen, serta perkembangan teknologi



Kebijakan harga:

- ❑ ***PRICE SUPPORT***
- ❑ ***INPUT SUBSIDY***
- ❑ **PAJAK EKSPOR**
 - ❑ **PAJAK IMPOR**
 - ❑ **KUOTA IMPOR**



PRICE SUPPORT :

- Kebijakan pemerintah terhadap harga output

Definisi: kebijakan untuk membuat harga output di atas harga keseimbangan

Tujuan: meningkatkan produksi pertanian
dengan mekanisme: harga output tinggi maka petani terdorong untuk meningkatkan produksi.



Dampak:

- **Produsen:** mendapat keuntungan
- **Konsumen:** mendapat kerugian karena harus membeli produk dengan harga yang lebih mahal -----
seringkali dikombinasikan dengan kebijakan subsidi harga konsumen.

Contoh:

- **Kebijakan harga dasar gabah**
- Ditetapkan sejak tahun 1970
- Tujuan: memacu produksi beras dalam negeri dan meningkat pendapatan petani dan stabilisasi harga (pada saat panen harga tidak terlalu rendah)

Cara menentukan harga dasar antara lain:

- Berdasarkan harga pasar-----harga dasar ditetapkan lebih tinggi daripada harga pasar pada saat panen
- Berdasarkan biaya produksi-----harga dasar minimal sama dengan biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk memproduksi
- Berdasarkan B/C rasio----- harga dasar ditetapkan berdasarkan perbandingan antara keuntungan dengan biaya. Jika B/C lebih dari 1 secara umum usahatani adalah untung.

INPUT SUBSIDY

- Kebijakan pemerintah terhadap harga input

Definisi: kebijakan untuk menurunkan biaya produksi melalui penurunan harga input.

Tujuan : Meningkatkan produksi pertanian
dengan mekanisme: harga input rendah----
-biaya produksi turun ----petani dapat
menggunakan input dengan cukup-----
produksi meningkat

Dampak :

- **Produsen (petani)** : mendapat keuntungan (harga input murah)
- **Konsumen** : mendapat untung (produksi tinggi, harga lebih murah)
- **Pemerintah** : harus mengeluarkan biaya untuk subsidi

Contoh :

- Subsidi harga pupuk (**langsung** : diberikan harga lebih murah kepada petani langsung, **tidak langsung**: diberikan bantuan biaya produksi kepada pabrik pupuk sehingga pupuk yang dihasilkan harganya lebih rendah)
- Subsidi harga benih, pestisida, dll.

KEBIJAKAN PAJAK EKSPOR

Ekspor: kegiatan menjual/memperdagangkan barang keluar wilayah (negara)

Ekspor terjadi karena suatu negara menghasilkan barang tertentu lebih efisien (memiliki keunggulan komparatif) daripada negara lain.

Misal

- Thailand ----- beras,
- Brazil ----- kopi
- USA ----- gandum,
- Australia ----- sapi, susu
- Indonesia ----- CPO, Kayu



Harga luar negeri tinggi -----produsen dalam negeri terdorong untuk menambah ekspor -----
--supply dalam negeri kurang ----- harga dalam negeri naik -----produsen untung, konsumen rugi -----**untuk melindungi konsumen dalam negeri -----ditetapkan kebijakan pajak ekspor(pajak yang dikenakan atas barang ekspor)**

Pajak ekspor CPO bervariasi:

- rata-rata 11% pada tahun 2008,
- lalu jatuh menjadi 0,3% selama krisis keuangan global pada tahun 2009,
- meningkat menjadi 5,7% pada tahun 2010,
- lalu tumbuh lagi menjadi 18,8% pada tahun 2011
- jatuh menjadi sekitar 15% pada tahun 2012.

Dampak:

- Pajak ekspor naik -----ekspor turun
- Harga dalam negeri turun -----konsumsi dalam negeri meningkat, produksi turun
- Pemerintah mendapat pendapatan dari pajak
- Dalam jangka panjang ----- stabilitas harga dalam negeri, menurunkan biaya hidup penduduk, diversifikasi pertanian, distribusi pendapatan , menghalangi adopsi teknologi

Contoh Penurunan Pajak Ekspor



Dampak Hasil Simulasi Penurunan Pajak Ekspor terhadap Permintaan Ekspor ke India sebelum dan sesudah Perdagangan Bebas

Penurunan pajak ekspor	Indonesia		
	Sebelum (ribu ton)	Sesudah (ribu ton)	%
10%	202.96	237.57	0.4
30%	202.96	393.81	4.69
50%	202.96	476.44	12.9
100%	202.96	648.91	19.5

Ketika pajak ekspor diturunkan sebesar 10%, ekspor minyak kelapa sawit dari Indonesia ke India meningkat dari 202,96 ribu ton menjadi 237,57 ribu ton (yaitu sebesar 0,4%).

Semakin besar pengurangan pajak ekspor maka perubahan yang dihasilkan terhadap jumlah minyak kelapa sawit yang diekspor juga semakin besar.

Contoh Kenaikan Pajak Ekspor



Pajak Ekspor	Dampak Pajak Ekspor (%)		
	PE = 3%	PE = 5%	PE = 7%
Areal	-0.57	-0.95	-1.33
Produksi	-0.66	-1.10	-1.54
Ekspor	-1.41	-2.35	-3.29
Harga Domestik	-1.92	-3.20	-4.48

Peningkatan pajak ekspor memiliki dampak negatif bagi produsen yaitu menyebabkan berkurangnya lahan budidaya kelapa sawit, menurunnya produksi CPO dan menurunnya jumlah ekspor..

Selain itu, ada dampak positif bagi konsumen yaitu harga CPO dalam negeri akan menurun.



Pihak yang diuntungkan dari penerapan PE CPO adalah konsumen dalam negeri (industri hilir), pemerintah dan pesaing ekspor Indonesia.

- Bagi industri hilir minyak sawit → penerapan PE akan menekan harga CPO dan produk turunannya di pasar dalam negeri.
- Bagi pemerintah → penerimaan negara akan meningkat sesuai dengan besarnya tarif, harga dan volume ekspor.
- Bagi pesaing → penerapan PE cenderung menurunkan volume ekspor, sehingga pesaing ekspor diuntungkan karena pengurangan ekspor CPO oleh Indonesia merupakan peluang bagi mereka untuk merebut pasar.



Pihak yang dirugikan dari penerapan PE CPO adalah produsen CPO (eksportir), konsumen (importir), serta negara.

- Produsen CPO dalam negeri → PE akan menekan harga di pasar dalam negeri menjadi lebih rendah, sehingga menimbulkan penurunan volume produksi bagi produsen CPO.
- Bagi konsumen (importir) → penurunan volume produksi CPO menyebabkan jumlah ekspor CPO juga turun, sehingga kebutuhan importir di luar negeri tidak terpenuhi.
- Bagi negara → penurunan volume ekspor ini juga berarti merugikan negara karena akan terjadi kehilangan devisa.

KEBIJAKAN PAJAK DAN KUOTA IMPOR

- **Impor** : kegiatan menjual/memperdagangkan barang dari suatu wilayah (Negara)
- Perdagangan bebas -----lebih efisien, konsumen untung, produsen dalam negeri rugi --
----- untuk melindungi produsen dalam negeri terhadap barang-barang impro dalam jangka waktu tertentu agar produen dalam negeri dapat bersaing ----- **ditetapkan kebijakan tarif dan kuota impor.**

TARIF IMPOR (Bea Masuk)

- **Pajak yang dikenakan atas barang yang diimpor.**

Dampak:

- Meningkatkan harga barang impor di dalam negeri-----konsumen rugi (konsumsi berkurang), produsen untung (meningkatkan produksi dalam negeri)
- Pemerintah mendapatkan pendapatan dari pajak impor.

- 
- Akibat program penurunan tarif unilateral dan komitmen kepada Dana Moneter Internasional selama krisis Asia, tarif rata-rata yang diterapkan Indonesia untuk produk agrobisnis pangan menurun dari 20% menjadi 5%(tahun 1990- 2000)
 - Agustus 2012, untuk menekan harga kedelai yang meningkat, Departemen Keuangan mengurangi pajak impor kedelai dari 5% menjadi 0% untuk sisa tahun itu. Mulai bulan Januari 2013, tingkat tarif kembali menjadi 5%.
 - Desember 2012, pajak sebesar 20% dikenakan pada impor tepung terigu untuk jangka waktu 200 hari untuk melindungi pabrik-pabrik tepung terigu domestik terhadap impor yang untuk sebagian besar berasal dari Turki.



KEBIJAKAN KUOTA IMPORT

- **Kuota impor merupakan kebijakan perdagangan internasional yang membatasi arus impor suatu produk selama jangka waktu tertentu.**
- **Maksud dari adanya kebijakan kuota impor adalah sebagai upaya perlindungan terhadap produk dalam negeri.**

Jenis- Jenis Kuota Impor

1. ***Absolute/unilateral quota*** : sistem kuota yang ditetapkan secara sepihak (tanpa negosiasi)
2. ***Negotiated/bilateral quota***: sistem kuota yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan/perjanjian
3. ***Tariff quota*** : pembatasan impor yang dilakukan dengan mengkombinasikan sistem tarif & kuota
4. ***Mixing quota***: pembatasan impor bahan baku untuk melindungi kepentingan industri dalam negeri.

Kebijakan Kuota Impor di Indonesia

- Indonesia melakukan pembatasan impor dengan tujuan pengembangan beberapa produk pertanian yang sangat mendukung dalam ketahanan pangan nasional
- Alasan dan tujuan diperlukan pembatasan impor produk pertanian, yaitu sebagai berikut :
 - Impor dibatasi untuk alasan dan tujuan membangun kembali Indonesia menjadi salah satu lumbung pangan dunia.
 - Impor dibatasi untuk alasan dan tujuan meningkatkan produktivitas pertanian Indonesia yang menjadi produk pendukung ketahanan pangan Indonesia.

- 
- Menciptakan petani yang produktif dengan pengembangan kemampuan dan keahlian petani.
 - Membangun ketahanan pangan yang bernilai mutu dan keamanan yang tinggi yang dapat dinikmati masyarakat secara merata dan terjangkau.
 - Meningkatkan pendapatan negara.



Contoh

Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 60 Tahun 2012 tentang Rekomendasi Impor Produk Hortikultura (RIPH) dan Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No. 60 Tahun 2012 tentang Ketentuan Impor Produk Hortikultura

Produk yang Dibatasi Jumlah Kuota Impor

- - Bawang (bawang bombay, bawang merah, dan bawang putih)
- -- Jeruk (jeruk siam, jeruk mandarin)
- -- Lemon
- -- Grapefruit/ Pamelon
- - Anggur
- -- Apel
- -- Lengkeng

Kuota impor daging sapi:

- Kuota untuk ternak hidup dikurangi dari 401.000 kepala di tahun 2011 menjadi 283.000 pada tahun 2012, dan 267.000 pada tahun 2013.
- Daging sapi, kuota juga telah berkurang dari 100.000 ton pada 2011 menjadi 34.000 tahun 2012 dan 32.000 pada tahun 2013.
- Di hitung dalam berat, total kuota berkurang dengan lebih dari 172.000 ton pada tahun 2011 menjadi - sesuai rencana - 80.000 dalam tahun 2013 (Deptan, 2013).

Dampak:

- Meningkatkan harga barang impor di dalam negeri----- konsumsi dalam negeri berkurang, produksi dalam negeri meningkat

Berdasarkan data BPS, kontribusi terbesar terhadap laju inflasi bulan Februari 2013 adalah kelompok bahan makanan (0,49%). Adapun komoditas kelompok bahan makanan yang dominan memberikan sumbangan inflasi terbesar adalah bawang putih (0,12%), dan menyusul tomat sayur dan bawang merah (0,07%), dan cabe merah (0,04%), sedangkan daging sapi mencapai 0,01%.



Persamaan pengaruh tarif dan kuota impor:

- Meningkatkan harga dalam negeri
- Menurunkan konsumsi dalam negeri
- Meningkatkan produksi dalam negeri

Perbedaan pengaruh tarif dan kuota impor:

■ Penerimaan pemerintah

Tarif : menambah penerimaan pemerintah

Kuota: penerimaan pemerintah menjadi keuntungan importer. Keuntungan importer dapat diperoleh pemerintah dengan menunjuk BUMN sebagai importer atau menjual lisensi impor kepada importir

- **Perbedaan reaksi terhadap pergeseran permintaan**

Tarif memenuhi penambahan permintaan dengan menambah jumlah impor

Kuota memenuhi peningkatan permintaan dengan meningkatkan harga dalam negeri sehingga mendorong produksi meningkat (tidak dapat memenuhi dengan menambah jumlah impor).

- **Penyimpangan**

Kuota memungkinkan importir melobi birokrasi untuk memberi jatah impor yang lebih banyak



TERIMA KASIH